

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PERSEMBAHAN

### A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Falah Sridadi Rembang

#### 1. Sejarah Singkat MI Miftahul Falah Sridadi Rembang.

Diantara tujuan pendidikan adalah membentuk dimensi manusia yang seutuhnya, yakni aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan dan aspek perilaku. Dari disinilah kemudian para tokoh masyarakat dukuh badeg sridadi pada tahun 1900-an bermaksud mendirikan tempat pendidikan yang dapat membentengi akhlak dan perilaku para generasi penerusnya dengan mendirikan sebuah pendidikan yang bernuansa islami. Dengan harapan generasi penerus di dukuh badeg khususnya dapat diberikan muatan nilai-nilai agama dan pendidikan untuk bekal kehidupan bermasyarakat dengan baik.<sup>1</sup>

Dari hasil rapat Mbah Sholeh dengan para tokoh pada tanggal 01 Oktober 1901, maka pada tahun 1901 didirikan sebuah madrasah di Dukuh Badeg sridadi dengan nama Madrasah Ibtidaiyah MI Miftahul Falah ( pendidikan bagi anak). Karena sudah kesepakatan sesepuh dukuh badeg mewakafkan tanahnya dan masyarakat bergotong royong untuk mendirikan madrasah yang diinginkan bersama. Sejak tahun 1901 pula gedung MI Miftahul Falah Badeg sridadi Rembang yang berdiri dimanfaatkan ketika siang untuk Diniyyah dan ketika sore untuk TPQ, yang tadinya madrasah ini berlangsung diserambi Masjid Al Falah. Namun sekarang gedung MI digunakan hanya untuk sekolah pagi. MI Miftahul Falah Badeg sridadi Rembang berdiri pada tahun 1901

---

<sup>1</sup> Nasikun, Kepala Madrasah ibtidaiyyah Miftahul Falah Rembang. *Wawancara Pribadi*, 12 Pebruari 2020.

dengan setatus madrasah sekarang Terakreditasi A, dengan NSM 111233170024.<sup>2</sup>

## 2. Letak Geografis

Letak dan keadaan geografis MI Miftahul Falah terletak jauh dari perkotaan, sekitar 10 KM dari jantung kota. Tepatnya di Desa Sridadi Dukuh Badeg Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Letak MI Miftahul Falah Sridadi Rembang tersebut dikatakan strategis, karena berada ditengah perkampungan dukuh dan berhadapan dengan Masjid. Oleh karena itu saat menunjang jalannya kegiatan belajar mengajar. MI Miftahul Falah Sridadi Rembang ini terletak diatas tanah seluas 702 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan sekitar 355 m<sup>2</sup> di Desa Sridadi Dukuh Badeg Jalan KH.Sholeh no.02 Badeg Sridadi Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.<sup>3</sup>

Gedung MI Miftahul Falah Sridadi Rembang dibangun dengan bangunan permanen, hal ini di maksudkan agar dapat berfungsi lebih lama dan awet walaupun berada ditengah-tengah perkampungan penduduk, bukanlah suatu halangan unuk menciptakan suatu tempat yang strategis dan nyaman didalam kegiatan pembelajaran. Letak MI Miftahul Falah Sridadi Rembang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara (Masjid Al Falah , MTS Miftahul Falah, dan Ponpes Al-Rasid)
- b. Sebelah Selatan ( Rumah Warga)
- c. Sebelah barat ( Kebun)
- d. Sebelah Timur (lapangan dan jalan desa )

Penjelasan diatas mengenai secara geografis gedung MI Miftahul Falah Sridadi Rembang

---

<sup>2</sup> Nasikun, Kepala Madrasah ibtdaiyyah Miftahul Falah Rembang. *Wawancara Pribadi*, 12 Pebruari 2020.

<sup>3</sup> Nasikun, Kepala Madrasah ibtdaiyyah Miftahul Falah Rembang. *Wawancara Pribadi*, 12 Pebruari 2020.

berbatasan dengan jalan utama desa. Meskipun dilingkungan pedukuhan, namun jalan yang berada ditimur madrasah merupakan jalan utama dukuh yang dilalui hampir semua penduduk dukuh jelak beraktivitas diluar desa.

### 3. **Visi dan Misi MI Miftahul Falah Sridadi Rembang**

a. Visi umum Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Falah Sridadi Rembang adalah:

“Terwujudnya peserta didik yang Religius, jujur, disiplin,cerdas dan peduli”<sup>4</sup>

b. Misi Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Falah Sridadi Rembang

Adapun Misi Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Falah Sridadi Rembang adalah sebagai berikut:

1. Membentuk insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
2. Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunnah Waljama’ah
3. Membentuk insan yang berbudi luhur dan berakhlaq mulia
4. Melatih keterampilan dasar dan kemampuan tentang pengetahuan agama Islam dan ilmu pengetahuan umum, untuk melanjutkan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi.
5. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.<sup>5</sup>

### 4. **Tujuan MI Miftahul Falah Sridadi Rembang**

Adapun tujuan Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Falah Sridadi Rembang adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumen Bank Data Madrasah Ibtida’iyyah Miftahul Falah Rembang, diakses 12 Pebruari 2020.

<sup>5</sup> Doku Dokumen Bank Data Madrasah Ibtida’iyyah Miftahul Falah Rembang, diakses 12 Pebruari 2020.

<sup>6</sup> Dokumen Bank Data Madrasah Ibtida’iyyah Miftahul Falah Rembang, diakses 12 Pebruari 2020.

- a. Siswa mampu memahami ilmu agama dan umum.
- b. Siswa memiliki perilaku yang jujur dan taat kepada orang tua, guru serta menghargai temannya.
- c. Siswa mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Siswa memiliki ilmu keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.
- e. Siswa dapat menyalurkan bakat dan minat serta kemampuan untuk menuju masa depan yang cerah

#### 5. Keadaan Guru / Tenaga Pendidik

Guru atau tenaga pendidik merupakan suatu alat utama dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di suatu lembaga pendidikan, begitu pula di MI Miftahul Falah Sridadi Rembang. Berkat pendidikanlah siswa-siswi tersebut menjadi bibit-bibit unggul dan calon generasi penerus bangsa yang baik dan terdidik.

Untuk mengetahui keadaan guru MI NU Miftahul Falah Sridadi Rembang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:<sup>7</sup>

**Tabel 4.1**

#### **Daftar Guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Sridadi Rembang Tahun 2019/2020**

No	Nama Guru	L/P	Tingkat Pendidikan
1	Nasikun, S. Pd.I	L	S1
2	Ahmad Fatoni, S. Pd.I	L	SI

<sup>7</sup> Dokumen Bank Data Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Falah Rembang, diakses 12 Pebruari 2020.

3	Ramisih, S. Pd.I	P	SI
4	ImamMuhtar, S. Pd.	L	SI
5	Fakhitah, S. Pd.I	P	S1
6	Sutimah, S. Pd.	P	SI
7	Ulfah, S. Pd.	P	S1
8	Titik Nurkhayati, S. Pd.	P	S1
9	Ribhun, S. Pd.I	L	S1
10	Faizatul Magfiroh	P	SMA
11	Rochmah Rofiah, S. Pd.I	P	S1

#### 6. Keadaan Siswa

Setiap tahun jumlah siswa di MI Miftahul Falah Sridadi Rembang mengalami peningkatan. Jumlah siswa pada tahun 2019/2020 adalah 125 siswa. Berikut data siswa kelas V MI Miftahul Falah Sridadi Rembang.<sup>8</sup>

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Sridadi Rembang Tahun 2019/2020**

No	Nama	Kelas	Alamat
1	Abi Syahridho	V	Sridadi Rt.02 Rw.04
2	Ahmad Kamil Hikami	V	Sridadi Rt.01 Rw.07
3	Fathna Safira	V	Sridadi Rt.02

<sup>8</sup> Dokumen Bank Data Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Falah Rembang, diakses 12 Pebruari 2020.

			Rw.07
4	Muhammad Fakhry Nasikhul Ulum	V	Sridadi Rt.01 Rw.07
5	Muhammad Aufa Shidqi	V	Sridadi Rt.01 Rw.08
6	Muhammad Idlaluddin	V	Sridadi Rt.01 Rw.07
7	Muhammad Laaiq Alfata	V	Sridadi Rt.02 Rw.08
8	Muhammad Maulana Firdaus	V	Sridadi Rt.02 Rw.08
9	Muhammad Rifqi Afif	V	Sridadi Rt.02 Rw.07
10	Muhammad Rosyikhul Milal	V	Sridadi Rt.02 Rw.07
11	Nurul Laeli	V	Sridadi Rt.01 Rw.08
12	Putri Anky Alif Ya Nurrohmah	V	Sridadi Rt.01 Rw.08
13	Putri Nabilal Khaq	V	Sridadi Rt.01 Rw.01
14	Salva Fadhillah	V	Sridadi Rt.01 Rw.03
15	Samudra Rizqi Rohmatulloh	V	Sridadi Rt.02 Rw.05
16	Benny Wijaya	V	Kerep Rt.02 Rw.03 kec Sulang

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran disekolah selalu didukung oleh sarana dan prasaran yang memadai sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki

MI Miftahul Falah Sridadi Rembang dalam mendukung pembelajaran yaitu:<sup>9</sup>

**Tabel 4.3**

**Data Sarana dan Prasarana MI Miftahul Falah Sridadi Rembang Tahun Ajaran 2019/2020**

No	Nama Alat Perlengkapan	Banyaknya	Keterangan
1	Meja siswa	75	Baik
2	Kursi siswa	150	Baik
3	Meja dan kursi tamu	2 dan 2 set	Baik
4	Meja dan kursi guru	11 dan 11	Baik
5	Almari Kantor	4	Baik
6	Papan Tulis	7	Baik
7	Papan Data	7	Baik
8	Jam Dinding	10	Baik
9	Gambar Dinding	40	Baik
10	Lambang Negara	10	Baik
11	Bendera Nasional	2	Baik
12	Gambar Presiden/Wakil Presiden	10	Baik
13	Tiang Bendera	1	Baik
14	Komputer	2	Baik
15	Laptop	2	Baik
16	LCD/Proyektor	2	Baik
17	Almari Kelas	6	Baik
18	Papan Absen (Guru/Murid)	6	Baik
19	Peralatan	1	Baik

<sup>9</sup> Dokumen Bank Data Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Falah Rembang, diakses 12 Pebruari 2020.

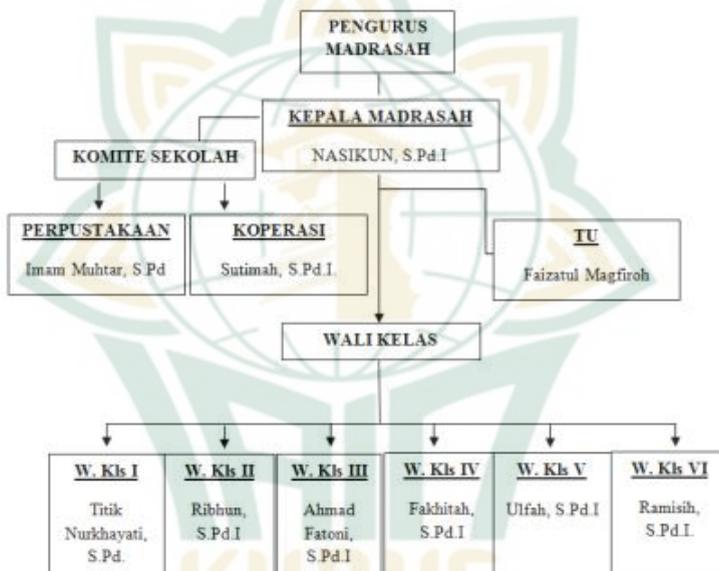
	Rebana	Perangkat	
20	Tenda Kemah	4	Baik
21	Ampli/DVD/Tape Salon	1/2/2 Salon	Baik
22	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
23	Ruang Guru	1	Baik
24	Ruang Kelas	6	Baik
25	Kamar Mandi	4	Baik
26	Ruang UKS	1	Baik
27	Perpustakaan	1	Baik
28	Mic	3	Baik
29	Kipas Angin Tempel	7	Baik
30	Kipas Angin Berdiri	1	Baik
31	Lemari Piala	1	Baik
32	Printer	2	Baik
33	Pompa Air	1	Baik
34	Masjid	1	Baik
35	Majalah Dinding	1	Baik

## 8. Struktur Organisasi

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada seseorang sehingga tercipta suatu organisasi yang di gerakan sebagai satu kesatuan yang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penyusunan struktur organisasi di MI Miftahul Falah Sridadi Rembang menggunakan ketentuan yang berlaku yang ditetapkan oleh lembaga madrasah. Struktur organisasi ini dibuat untuk memudahkan sistem kerja dari kewenangan masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban sehingga program kerja dari lembaga dapat terlaksana dengan baik dan

lancar. Adapun struktur di MI Miftahul Falah Sridadi Rembang adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

**Tabel 4.4**  
**Struktur Organisasi**  
**MI Miftahul Falah Sridadi Rembang**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020**



<sup>10</sup> Dokumen Bank Data Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Falah Rembang, diakses 12 Pebruari 2020.

## B. Data Hasil Penelitian

### 1. Data Tentang Bentuk Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Tematik Kelas V Di MI Miftahul Falah .

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah seorang guru harus bertindak kreatif dalam mengajar. Salah satu upayanya yaitu kemampuan guru dalam menggunakan bahan ajar. Bentuk Kemampuan yang pertama dilakukan guru kelas V saat proses pembelajaran dikelas yaitu guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik agar pembelajaran dapat terlaksa secara terstruktur, selain itu guru juga perlu menerapkan variasi dalam mengajar agar bisa lebih mudah untuk mengelola kelas secara maksimal. Menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan baik serta memiliki keinginan yang besar untuk senantiasa memperhatikan setiap materi pembelajaran tematik Seperti yang disampaikan oleh guru kelas V di MI Miftahul Falah Sridadi Rembang beliau menjelaskan bahwa sebelum memulai pembelajaran pasti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu agar enak saat menyampaikan pembelajaran, bisa runtut terstruktur sesuai rencana pembelajaran yang diinginkan, selain itu guru juga harus pandai dalam variasi mengajar agar mampu mengelola kelas dengan baik dan tercipta pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang disampaikan.”<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Ulfah, Guru Kelas V Madrasah ibtdaiyyah Miftahul Falah Rembang. *Wawancara Pribadi*, 12 Pebruari 2020.

Dalam suatu pembelajaran pasti ada yang namanya rencana pelaksanaan pembelajaran tujuannya yaitu untuk memberikan rancangan mengenai pembelajaran yang akan disampaikan sehingga pembelajaran dapat berjalan secara terstruktur dan adanya variasi dalam pembelajaran juga sangat diperlukan agar siswa tidak bosan dalam menerima pelajaran.

Hal senada juga disampaikan Waka Kurikulum di MI Miftahul Falah bahwa Kemampuan guru itu penting sekali, karena ketika gurunya pasif siswa akan kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran, begitu pula dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran itu harus dirancang terlebih dahulu sebagai pedoman kita saat mengajar selain itu guru ya biasanya menginginkan agar kelasnya tidak spaneng saat pembelajaran apalagi pembelajarannya tematik itukan beberapa pelajaran dijadikan dalam satu tema makanya guru perlu untuk memberikan variasi saat mengajar agar siswanya paham saat guru menyampaikan materi.<sup>12</sup>

Peran guru sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran tidak monoton karena guru yang hanya pasif dalam pembelajaran justru membuat siswa kesulitan dalam menerima pelajaran begitu pula rencana pelaksanaan pembelajaran harus disiapkan terlebih dahulu sebagai pedoman atau bahan ajar guru dalam penyampaian materi pelajaran terutama pada pembelajaran tematik sekarang ini. Kemampuan guru sangat dibutuhkan untuk penunjang pembelajaran, selain menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru juga harus memilih metode yang tepat yang akan digunakan dalam pembelajaran supaya tidak monoton dan membosankan, guru perlu

---

<sup>12</sup> Ramisih, WakaKurikulum Madrasah ibtidaiyyah Miftahul Falah Rembang. *Wawancara Pribadi*, 12 Pebruari 2020.

menvariasi metode yang biasanya hanya menggunakan metode ceramah saja sekarang menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan lain-lain, sertaguru dapat berkreasi pada bahan ajar yang akan digunakan tentunya harus disesuaikan dengan pembelajaran yang akan disampaikan karena pembelajaran tematik siswa yang lebih berperan aktif sehingga metode diskusi sangat berperan penting dalam pelaksanaannya. Seperti yang dijelaskan guru kelas V di MI Miftahul Falah, Menyiapkan metode dan bahan ajar yang cocok saat pembelajaran itu sangat diperlukan agar anak tidak bosan karena cara belajarnya tidak itu-itu saja, jadi guru harus memikirkan metode apa dan bahan ajar apasaja yang akan digunakan sebelum menyampaikan pembelajaran dikelas, karena anak lebih suka pembelajaran yang menyenangkan jadi kesannya tidak monoton tapi ada variasi lain. Karena kalau pembelajarannya tidak divariasi nanti anak akan bosan dan malah sulit memahami dengan apa yang disampaikan di kelas.”<sup>13</sup>

Bahan ajar dan Metode sangat berperan penting dalam pembelajaran untuk itu guru perlu memberikan variasi menggunakan bahan ajar dan metode yang cocok diterapkan pada siswa karena anak akan jauh lebih senang dan terkesan ketika pembelajaran itu tidak monoton, tetapi mereka lebih senang dengan sering adanya variasi dalam penggunaan metode pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh siswa kelas V MI Miftahul Falah, pembelajarannya dikelas sering di ubah-ubah sehingga pembelajarannya menyenangkan.”<sup>14</sup>

Dalam menyampaikan pembelajaran dikelas guru selalu berganti-ganti cara menyampaikannya

---

<sup>13</sup> Ulfah, Guru Kelas V Madrasah ibtidaiyyah Miftahul Falah Rembang. *Wawancara Pribadi*, 12 Pebruari 2020

<sup>14</sup> Putri Anky, siswa kelas V Madrasah ibtidaiyyah Miftahul Falah Rembang. *Wawancara Pribadi*, 14 Pebruari2020.

sehingga pembelajaran lebih disenangi oleh siswa. Variasi mengajar menggunakan media atau bahan ajar(alat) sangat diperlukan agar memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran, selain itu penggunaan media juga akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan karena siswa bisa belajar sambil bermain tidak hanya fokus mendengarkan saja tapi juga fokus melihat, menirukan, meraba dan lain-lain sesuai dengan apa yang mereka lihat. Seperti yang dijelaskan oleh kepala MI Miftahul Falah, guna menunjang pendidikan madrasah sudah menyiapkan beberapa LCD di ruang kelas sebagai sarana pembelajaran agar guru-guru bisa menggunakannya sesuai yang mereka butuhkan saat proses pembelajaran di kelas.”<sup>15</sup>

Sebagai bentuk upaya yang diberikan oleh kepala madrasah sudah memberikan sarana pembelajaran bagi guru-guru yaitu menyiapkan fasilitas LCD agar bisa digunakan guru dalam menerangkan materi pelajaran supaya pembelajaran dikelas lebih menarik.

Senada dengan yang dikatakan oleh guru kelas V MI Miftahul Falah, Ada beberapa kelas yang sudah dipasang LCD sehingga bisa digunakan guru-guru sebagai media penunjang pembelajaran, saat pembelajaran tematik biasanya guru sering menggunakan LCD yang ada dikelas agar saat menyampaikan pembelajaran bisa lebih menyenangkan karena siswa bisa perlihatkan gambar-gambar, video atau lagu-lagu yang cocok untuk dibuat sarana pembelajaran di kelas, dengan adanya LCD ini siswa lebih senang untuk menerima pelajaran mereka bisa melihat dengan jelas gambaran tentang apa yang sedang mereka pelajari dan mampu mengampikasinya dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>15</sup>Nasikun, Kepala Madrasah ibtdaiyyah Miftahul Falah Rembang. *Wawancara Pribadi*, 14 Pebruari2020.

sesuai yang mereka lihat saat dijelaskan guru dilayar monitor. Sebagai guru juga senang dengan adanya LCD ini karena memudahkan untuk menyampaikan informasi kepada siswa selain LCD biasanya juga menggunakan media lain seperti Mic atau yang lain yang dapat menunjang pembelajaran sesuai yang dibutuhkan siswa. terkadang guru juga menyiapkan media lain yang cocok sesuai apa yang sudah direncanakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam penggunaan LCD juga disesuaikan dengan materinya karena tidak semua pembelajaran menggunakan LCD ada yang menggunakan buku guru dan buku siswa saja juga bisa.”<sup>16</sup>

Tidak hanya LCD saja yang digunakan oleh guru kelas V dalam menggunakan media tetapi Mic juga biasa digunakan saat pembelajaran itu dirasa membutuhkan mic untuk memberikan variasi dalam penggunaan media pelajaran, dengan adanya LCD guru bisa memberikan contoh-contoh konkrit agar siswa lebih mengetahui secara jelas mengenai penjelasan guru dengan diperlihatkan gambar-gambar, video ataupun lagu-lagu yang cocok dengan pelajaran yang sedang dipelajari agar anak lebih senang dalam menerima dan lebih mudah memahami apa yang diterangkan oleh guru.

Dalam penggunaan Bahan ajar, guru juga tidak hanya terfokuskan pada bahan ajar cetak, namun sebisa mungkin guru menggunakan bahan ajar dalam bentuk lain seperti halnya bahan ajar berupa audio, audio visual /melihat secara langsung dan sebagainya. hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh guru kelas V, dalam penyampaian materi terkadang mencari dan bahkan kalau bisa membuat bahan apa saja yang bisa digunakan, seperti halnya pada pembelajaran tema, guru meminta anak-

---

<sup>16</sup> Ulfah, Guru Kelas V Madrasah ibtidiyah Miftahul Falah Rembang. *Wawancara Pribadi*, 14 Pebruari 2020.

anak untuk mencari hewan dan atau tumbuhan sebagai contoh langsung agar dapat diamati bagaimana proses bernafasnya, sebisa mungkin mencari bahan bahan ajar yang baru,yang mudah didapat,tidak memakan biaya yang terlalu mahal untuk bisa gunakan sebagai perantara yang mudah untuk dipahami anak,bisa berupa gambar-gambar, bisa berupa vidio, bisa juga dengan sesuatu barang atau benda nyata, seperti hewan, tumbuhan dan benda-benda lain yang memungkinkan.”<sup>17</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh waka kurikulum MI Miftahul Falah,guru tidak harus terpacang pada buku saja, tapi juga boleh mamasukkan/ mengembangkan bahan ajar lain,yang baru yang mungkin bisa digunakan untuk mempermudah menjelaskan materi, masalahnya, materi di tema itu kan banyak, jadi nek anak hanya dikasih bahan ajarnya berupa buku berisi tulisan yang menyebabkan kejenuhan.”<sup>18</sup>

Memanfaatkan alam disekitar kita sebagai bahan ajar yang baru merupakan sebuah Kemampuan baru yang dapat membantu proses belajar mengajar yang memiliki makna tersendiri untuk anak dan guru. Seperti yang dikatakan oleh siswa kelas V MI Miftahul Falah, siswa ada yang diminta mencari hewan dan tumbuhan yang ada disekitar madrasah,seperti belalang, katak dan tanaman kecil”<sup>19</sup>

Selain itu pemanfaatan perpustakaan juga sangat diperlukan sebagai salah satu sarana dan fasilitas untuk penunjang pendidikan. Dengan adanya perpustakaan siswa bisa memanfaatkan waktunya untuk membaca buku-buku yang ada diperpustakaan,

---

<sup>17</sup> Ulfah, Guru Kelas V Madrasah ibtdaiyyah Miftahul Falah Rembang.*Wawancara Pribadi*, 14 Pebruari 2020.

<sup>18</sup> Ramisih, WakaKurikulum Madrasah ibtdaiyyah Miftahul Falah Rembang.*Wawancara Pribadi*, 14 Pebruari 2020

<sup>19</sup> Putri anky, wawancara oleh penulis 14 Pebruari 2020

membaca akan membuat mereka menambah wawasan dan dapat menumbuh kembangkan imajinasinya sehingga membuat siswa untuk berfikir lebih aktif. Seperti yang dikatakan oleh kepala MI Miftahul Falah, Sekolah sudah ada ruang perpustakaan sendiri yang bisa digunakan siswa untuk membaca buku-buku referensi, sehingga dengan memanfaatkan perpustakaan mampu menambah pengetahuan bagi siswa sehingga siswa tidak hanya terpaku pada buku pelajaran saja, tetapi mereka bisa membaca buku yang ada dipergustakaan sesuai yang mereka butuhkan atau yang mereka sukai.”<sup>20</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh waka kurikulum MI Miftahul Falah, madrasah sudah menyediakan perpustakaan sehingga bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk membaca buku agar siswa terbiasa memanfaatkan waktunya untuk membaca guna menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan mereka.”<sup>21</sup>

Sebagai sarana penunjang pembelajaran di MI Miftahul Falah sudah disediakan perpustakaan yang nyaman sehingga ketika siswa membaca mereka nyaman dan dengan mengunjungi perpustakaan mereka dapat membaca apa yang mereka sukai. guru kelas V menjelaskan bahwa Sebagai penunjang pendidikan dan sumber belajar biasanya siswa diminta untuk keperpustakaan saat jam istirahat atau saat di jam-jam kosong, biasanya juga mengajak siswa ke perpustakaan mencari buku fiksi atau non fiksi sebagai referensi pembelajaran agar siswa tidak hanya mengetahui satu pengetahuan atau satu informasi saja, tetapi mereka bisa mencari informasi-informasi lain dengan membaca buku di perpustakaan. Menurut

---

<sup>20</sup>Nasikun, Kepala Madrasah ibtdaiyyah Miftahul Falah Rembang. *Wawancara Pribadi*, 14 Pebruari 2020.

<sup>21</sup>Ramisih, WakaKurikulum Madrasah ibtdaiyyah Miftahul Falah Rembang. *Wawancara Pribadi*, 20 Pebruari 2020.

perpustakaan sangat berperan penting sebagai sarana membaca agar anak bisa lebih kreatif lagi dengan pengetahuan-pengetahuan yang mereka ketahui dan itu semua bisa mereka lakukan dengan membaca. Kebiasaan membaca sudah diterapkan saat mulai mengajar tujuannya agar anak-anak didik menjadi lebih pintar dan tidak miskin ilmu karena itu semua untuk kebaikannya supaya saat mereka sudah naik kelas ketingkat yang lebih tinggi lagi mereka tetap terbiasa untuk membaca.<sup>22</sup>

Kegiatan literasi selalu diterapkan oleh guru saat jam istirahat maupun saat jam kosong bahkan ada waktu sendiri yang wajib digunakan untuk membaca hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa agar senang membaca, agar siswa terbiasa berfikir secara aktif dan kreatif melalui kebiasaan membaca mereka diperpustakaan.

## **2. Data Tentang Implementasi Bentuk Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Tematik Kelas V Di MI Miftahul Falah .**

Kegiatan pembelajaran mutlak adanya dalam salah satu kegiatan di madrasah. Salah satu tujuan dalam kegiatan pembelajaran adalah peningkatan prestasi belajar siswa, untuk itu kreativitas guru sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menguasai kelas agar siswa dapat terkordiner secara maksimal, guru juga harus pandai mengaplikasikan apa yang sudah direncanakan mulai dari menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, variasi dalam mengajar, metode yang digunakan dalam mengajar dan media atau bahan ajar yang perlu disiapkan untuk penunjang

---

<sup>22</sup> Ulfah, Guru Kelas V Madrasah ibtdaiyyah Miftahul Falah Rembang. *Wawancara Pribadi*, 20 Pebruari 2020.

pembelajaran serta sarana prasarana lain yang dibutuhkan siswa dalam mempermudah proses pembelajaran sehingga membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Seperti yang disampaikan oleh Kepala MI Miftahul Falah, Guru harus mampu mengelola kelas dengan sebaik mungkin agar siswa nyaman saat menerima pembelajaran, apa yang telah direncanakan dalam pelaksanaan pembelajaran, dijalankan sesuai dengan perencanaan itu karena sukses tidaknya pembelajaran guru sangat berpengaruh penting bagi siswa, sehingga guru harus bisa mengaplikasikan apa saja yang bisa menjadi penunjang pembelajaran.”<sup>23</sup>

Dari penjelasan diatas menerangkan bahwa dalam suatu pembelajaran diperlukan guru yang mampu menguasai kelas agar siswa merasa nyaman saat menerima pembelajaran karna guru merupakan kunci pertama dalam mensukseskan pembelajaran.

Senada dengan yang disampaikan oleh guru kelas V MI Miftahul Falah, Kunci pertama yang harus dipegang oleh guru yaitu harus mampu menguasai kelas, agar proses pembelajarannya enak, biasanya sering melakukan variasi saat mengajar agar siswa tidak bosan seperti mengubah tempat duduk agar posisi siswa saat menerima pembelajaran itu enak dan mudah untuk memperhatikan, guru sering melakukan variasi mengajar siswa dengan tak suruh untuk bekerja kelompok karena kurikulum 2013 ini lebih sering menggunakan metode diskusi kelompok sehingga guru harus mampu memilah siswa saat membuat kelompok biar siswa bisa terbagi sama rata antara siswa yang pintar dengan siswa yang sedang dalam satu kelompok biar bisa bekerja sama secara maksimal dan saling membantu satu sama lain dengan

---

<sup>23</sup>Nasikun, Kepala Madrasah ibtidaiyyah Miftahul Falah Rembang. *Wawancara Pribadi* 14 Pebruari 2020. wawancara c2,transkip.

menggunakan bahan ajar yang sudah guru persiapkan sesuai materi saat itu .”<sup>24</sup>

Dari penjelasan diatas menerangkan bahwa guru memang harus menguasai kelas dan perlu mengadakan variasi pembelajaran agar siswa tidak bosan saat guru menyampaikan materi pelajaran untuk itu guru biasanya lebih sering menggunakan metode diskusi atau kerja kelompok dan membagi kelompok siswa agar mereka mampu bekerja sama dengan baik dengan memanfaatkan bahan ajar baru yang dipersiapkan oleh guru.

Variasi dalam mengajar sangat berpengaruh dalam pembelajaran, pada dasarnya semua orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Demikian juga dalam proses belajar mengajar, bila guru tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Maka dalam hal ini guru memerlukan variasi gaya mengajar, variasi menggunakan media dan bahan ajar, variasi interaksi antara guru dengan siswa. Seperti yang dikatakan guru kelas V MI Miftahul Falah, guru kelas sangat berperan penting dalam mengajar, untuk itu guru harus memperhatikan keterampilan dalam variasi mengajar seperti saat menyampaikan pelajaran tematik dikelas yang notabennya terdapat beberapa cakupan materi di dalamnya, seperti PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan SBdP, hal yang harus dilakukan yaitu mengatur suara agar tidak terlalu pelan, terlalu cepat bahkan terlalu keras (maaf) sampai bengkok-bengkok nanti siswanya malah tidak paham dengan materi yang disampaikan tapi malah terganggu. Selain itu juga memusatkan perhatian dengan siswa sangat diperlukan biasanya ketika guru

---

<sup>24</sup>Ulfah, K guru kelas V Madrasah ibtidiyah Miftahul Falah Rembang. *Wawancara Pribadi*. 20 Februari 2020. wawancara c1, transkrip.

menerangkan anak-anak diminta memperhatikan guru, “*ayo bu guru didengarkan jangan main sendiri,*” guru biasanya memberikan waktu sejenak kepada siswa untuk bertanya ketika ada materi yang perlu mereka pertanyakan atau mengajak anak untuk rileks sebentar dengan kegiatan nyanyi-nyanyi atau apa agar tidak terlalu tegang saat belajar, guru juga kalau mengajar selalu mengadakan kontak pandang dengan siswa agar guru bisa melihat oh anak-anak sudah fokus kadang kala guru sambil menyentuh bahu siswa yang masih bicara sendiri atau apa agar bisa fokus ke pembelajaran lagi, semangat saat mengajar sangat penting sekali untuk itu ketika mengajar sebisa mungkin guru memberikan ekspresi wajah yang semringah agar pembelajarannya enak meskipun suasana hati yang guru alami lagi sedih tapi kalau didepan anak-anak guru harus kelihatan bahagia, guru kalau ngajar biasanya sering muter-muter sambil mengecek siswa biar fokus mendengarkan karna kalau guru hanya duduk didepan saja nanti malah membuat siswa bosan dengan kegiatan guru yang monoton.”<sup>25</sup>

Seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas V MI Miftahul Falah:, siswa mengatakan bahwa guru kelas V sering memperhatikan siswa siswi kalau ada yang gaduh nanti ditegur oleh guru, agar bisa fokus pelajaran lagi dan tidak mengganggu teman.”<sup>26</sup>

Senada dengan yang dikatakan oleh kepala MI Miftahul Falah, Saat mengajar guru harus trampil, variasi dalam mengajar itu sangat diperlukan dan harus dikuasai oleh guru dalam pembelajaran dikelas sebagai upaya untuk mengatasi kebosanan peserta didik. Agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna

---

<sup>25</sup>Ulfah, Gurukelas V Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Falah Rembang. *Wawancara Pribadi* 20 Pebruari 2020. wawancara c1, transkrip.

<sup>26</sup>Muhammad Fakhry, Siswa kelas V Madrasah ibtidaiyyah Miftahul Falah Rembang. *Wawancara Pribadi* 20 Pebruari 2020. wawancara 4, transkrip.

dan optimal dengan ketekunan, antusias, serta penuh partisipasi peserta didik. Biar hasil pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan memuaskan.”<sup>27</sup>

Tidak hanya variasi mengajar saja tetapi perencanaan pembelajaran di dalamnya pasti memuat metode pembelajaran. Kesuksesan sebuah perencanaan dipengaruhi dengan memilih metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi. Metode pembelajaran yang sesuai akan memicu keberhasilan dalam pembelajaran. Seperti yang di sampaikan guru kelas V MI Miftahul Falah, guru dalam menyampaikan pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi guru menggunakan metode diskusi, tanya jawab, pengamatan, penugasan dan sebagainya, guru sesuaikan dengan materi pembelajaran yang cocok bagaimana apalagi kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik kan siswa dituntut untuk belajar lebih aktif dikelas. Seperti saat pembelajaran bahasa Indonesia tadi kita membahas tentang bahaya kabut asap, dari pembelajaran itu siswa diminta untuk membaca sebentar tentang materi yang akan dibahas, selanjutnya guru terangkan sedikit mengenai bahaya kabut asap setelah itu siswa guru suruh untuk berdiskusi secara kelompok dan mengamati gambar tentang bahaya yang disebabkan dari kabut asap tersebut lalu guru berikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi tentang bahaya kabut asap agar siswa mampu memahami tentang materi yang sedang dipelajari.”<sup>28</sup>

Seperti yang dikatakan oleh waka kurikulum di MI Miftahul Falah, Anak-anak itu lebih senang kalau

---

<sup>27</sup>Nasikun, Kepala Madrasah ibtdaiyyah Miftahul Falah Rembang. *Wawancara Pribadi* 20 Pebruari 2020. wawancarac2,transkip.

<sup>28</sup>Ulfah, Gurukelas V Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Falah Rembang. *Wawancara Pribadi* 20 Pebruari 2020. wawancara c1,transkip.

gurunya kreatif, apalagi menyangkut pembelajaran, metode yang digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan materi agar penerapannya sesuai dan siswapun menikmati, kalau jaman dulu metode yang digunakan lebih sering itu metode ceramah sehingga kalau sekarang tidak di ganti nanti siswanya bosan hanya mendengarkan guru ndongeng didepan saja siswanya malah pada ngantuk.”<sup>29</sup>

Diperkuat lagi oleh kepala MI Miftahul Falah menyebutkan bahwa Pembelajaran tematik merupakan satu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif untuk menggali informasi serta menemukan konsep-konsep keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Jadi metode pembelajaran sangat penting sekali digunakan karena pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan scientific jadi guru harus memadukan metode-metode yang cocok untuk digunakan seperti diskusi, ceramah, tanya jawab, pengamatan maupun penugasan agar siswa mudah dalam memahami pelajaran karena metode yang digunakan bervariasi.”<sup>30</sup>

Dikatakan juga oleh Putri Anky siswa kelas V MI Miftahul Falah, bahwa Pembelajaran tematik guru kelas V sering menyuruh kita untuk kerja kelompok atau berdiskusi kelompok seperti tadi saat pembelajaran Tematik, kita membahas tentang cara tubuh mengelola udara bersih,kita dikasih lembar kerja oleh guru, diminta untuk berdiskusi menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, kemudian diminta maju perwakilan kelompok untuk presentasi kedepan.”<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Ramisih, waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Falah Rembang. *Wawancara Pribadi* 22 Pebruari 2020. wawancara c3, transkrip

<sup>30</sup>Nasikun, kepala Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Falah Rembang. *Wawancara Pribadi* 22 Pebruari 2020. wawancara c2, transkrip.

<sup>31</sup>Putri Anky, siswa Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Falah Rembang. *Wawancara Pribadi* 22 Pebruari 2020. wawancara ,transkrip.

Penggunaan metode pembelajaran akan lebih maksimal dan menarik jika didukung dengan penggunaan media. Madrasah ini sudah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran. Seperti adanya LCD meskipun tidak semua kelasakan tetapi menurut peneliti dari hasil observasi untuk tingkatan Madrasah Ibtidaiyah penggunaan LCD sudah sangat bagus walaupun belum semua kelas ada, dengan adanya LCD memudahkan guru jika menggunakan metode yang membutuhkan alat proyektor. hal tersebut disampaikan oleh guru kelas v MI Miftahul Falah, bahwa kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan jika murid diberikan gambaran nyata. madrasah sudah menyediakan beberapa LCD untuk menunjang pembelajaran, biasanya guru menggunakan LCD biasanya juga tidak, tergantung dengan pelajarannya yang di sesuaikan cocoknya gimana karna tidak semua pelajaran guru menggunakan LCD. Guru biasanya juga menggunakan metode dimana siswa diperlihatkan sebuah gambar yang nantinya akan mereka komentari agar mereka mampu membuat pertanyaan dalam gambar tersebut. respon siswa cukup bagus malah senang sekali. Materi pada gambar tersebut yaitu berisi tentang cara tubuh mengelola udara bersih dari gambar tersebut guru terangkan secara detail agar siswa mampu menangkap apa yang guru sampaikan, setelah itu guru meminta siswa untuk membuat beberapa pertanyaan yang menyangkut tentang materi cara tubuh mengelola udara bersih dalam pembelajaran tema materi bahasa Indonesia kali ini siswa akan mempelajari tentang 5W+1H yang mana siswa disuruh untuk belajar membuat pertanyaan. Dalam pembelajaran kali ini guru menyuruh siswa untuk membuat pertanyaan tentang cara tubuh mengelola udara bersih meliputi Apa, siapa, dimana, kapan, kenapa dan bagaimana. Agar siswa mampu membuat pertanyaan-pertanyaan yang

baik sesuai aturan dalam bahasa. Pada materi itu kita tidak hanya membahas materi tentang bahasa indonesia, tapi juga ada materi ipa dan ips di dalamnya. Setelah guru kasih petunjuk siswa mulai aktif untuk menggali informasi bahkan siswa sangat antusias untuk segera mengerjakan apa yang guru suruh kerjaan mereka juga aktif bertanya tentang apa yang belum mereka ketahui.”<sup>32</sup>

Selain media LCD yang sudah sangat menunjang karena untuk kalangan madrasah ibtidaiyah sudah ada beberapa LCD dikelas. Ada lagi sarana yang menunjang kegiatan pembelajaran, yaitu perpustakaan. Setiap sekolah pasti memiliki perpustakaan untuk menunjang pemenuhan sumber belajar bagi murid. Perpustakaan ini memuat buku-buku atau sumber sumber lainnya. Adanya perpustakaan yang menunjang dapat memenuhi kebutuhan siswa akan materi atau sumber yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran mereka. Dengan sarana yang menunjang seperti perpustakaan juga mempergunakannya untuk kegiatan pembelajaran. Biasanya anak-anak diminta membaca-baca buku-buku yang ada diperpustakaan yang mereka butuhkan, selain itu yang sering guru lakukan adalah kegiatan literasi saat pembelajaran tematik untuk membiasakan siswa agar senang membaca, saat kegiatan literasi biasanya guru lakukan kepada anak-anak secara bergantian urut absenya jadi setiap pembelajaran tematik nanti hari ini dua samapi empat anak, besok dua samapi empat anak dan seterusnya dan kegiatan itu dilakukan dipojok kelas yang sudah disiapkan untuk kegiatan literasi, nanti teman yang lainnya membaca sendiri ditempat duduknya masing-masing. Dengan adanya kegiatan literasi ini guru berharap siswa bisa menambah wawasan dan

---

<sup>32</sup>Ulfah, Gurukelas V Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Falah Rembang. *Wawancara Pribadi* 20 Pebruari 2020. wawancara c1, transkip.

informasi baru, mempertajam diri dalam menangkap makna dari suatu informasi yang dibaca serta melatih kemampuan berfikir dan menganalisa dengan baik.”<sup>33</sup>

Sebelum memulai pembelajaran biasanya guru meminta siswa untuk membaca sebentar biar lebih paham, dipojok kelas disediakan tempat untuk membaca ada tulisannya sudut baca nanti bacanya secara bergantian urut absen setiap harinya teman yang lain membaca ditempat duduknya masing-masing.”<sup>34</sup>

Guna menunjang tercapainya pembelajaran yang menyenangkan, dalam penyampaian materi pada proses pembelajaran guru sebisa mungkin menggunakan bahan ajar yang berbeda beda, agar anak atau peserta didik tidak bosan dengan bahan ajar cetak. Dalam kegiatan pembelajaran Tematik materi yang dicakupkan banyak ya mbak, tidak hanya satu mata pelajaran saja dalam satu hari, tapi kadang dalam satu pembelajaran disatu sub tema itu mencakup dua sampai tiga pelajaran, nah untuk mengantisipasi kejenuhan anak-anak semisal setelah materi PPKn atau Bahasa Indonesia itu kita lanjut kemateri IPA maka guru meminta satu atau dua anak mencari hewan atau tanaman yang sesuai dengan materi yang akan kita bahas, nyarinya gak jauh-jauh mbak, hanya yang ada di sekitar madrasah saja. Jadi anak-anak itu bisa lebih mengena tentang materinya.”<sup>35</sup>

Menggunakan dan memanfaatkan hewan dan tanaman disekitar lingkungan merukan bentuk kreativitas dalam mengembangkan bahan ajar tambahan yang digunakan guru kelas V untuk

---

<sup>33</sup>Ulfah, Gurukelas V Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Falah Rembang. *Wawancara Pribadi* 22 Pebruari 2020.wawancara c1,transkip.

<sup>34</sup>Muhammad Aufa Shidqi, siswa Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Falah Rembang. *Wawancara Pribadi* .22 Pebruari 2020.wawancara ,transkip.

<sup>35</sup> Ulfah, Guru kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Falah Rembang. *Wawancara Pribadi* 22 Pebruari 2020.wawancara c1,transkip

menunjang proses pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan akhir dalam pembelajaran adalah melakukan evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran. Dengan evaluasi pula dapat mengukur keberhasilan dalam mengajar dan dapat dijadikan instropeksi untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih baik.

Dalam setiap pembelajaran pasti akan dilihat seberapa pahamkah siswa dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Biasanya setiap guru akan melakukan cara-cara tersendiri untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa dikelas.<sup>36</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah, guru kelas v juga menyampaikan hal senada, bahwa Setiap selesai pembelajaran biasanya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau kalau tidak diakhir pembelajaran biasanya guru selingkan di pertengahan pembelajaran untuk mengetahui prestasi belajarnya baik dari pengetahuan, sikap dan kemampuannya dalam menerima maupun memahami pelajaran. Seperti contoh pada pembelajaran tematik tadi pada materi tema 2 sub tema satu kita membahas tentang cara tubuh mengelola udara bersih nah disela-sela pembelajaran guru sudah mencari tau tentang prestasi belajar kognitifnya guru lihat dengan cara siswa bisa menjelaskan tentang cara tubuh mengelola udara bersih mereka malah saling bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya untuk bisa menjelaskan dari cara tubuh mengelola udara bersih tersebut. Selanjutnya guru juga melihat bagaimana sikap anak-anak ketika guru mengajar dikelas mbak agar guru bisa melihat prestasi belajar afektifnya guru sering memperhatikan siswa saat guru mengajar oh anak-anak sudah bisa memperhatikan guru saat

---

<sup>36</sup>Nasikun, kepala Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Falah Rembang. *Wawancara Pribadi* 22 Pebruari 2020. wawancara c2, transkip

pembelajaran, disiplin dan menghargai guru dan teman, contohnya saat guru menerangkan anak-anak sudah bisa memperhatikan dengan tidak gaduh dikelas tapi fokus dengan apa yang guru sampaikan mereka juga disiplin ketika bel jam istirahat sudah bunyi mereka langsung bergegas pergi ke masjid untuk melakukan sholat dhuha berjamaah kebiasaan yang harus dilakukan sebelum istirahat selain itu juga saat bel masuk anak-anak langsung tempat waktu untuk memasuki kelas sehingga pelajaran dapat diteruskan tanpa mengulur-ngulur waktu, hal lain juga guru perhatikan dari siswa ketika guru mengajar mereka sudah bisa belajar menghargai guru dan temannya dengan bersikap sopan tidak main sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi, antar sesama teman pun anak-anak kelas V ini sudah baik menurut guru mereka saling membantu ketika ada temannya yang tidak membawa buku atau alat tulis apa gitu biasanya dipinjami atau dibuat satu untuk berdua biar temannya tetap bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Dalam hal kemampuannya atau cara guru melihat prestasi belajar psikomororiknya yaitu dengan melihat kemampuan sehari-hari anak-anak. keterampilannya sudah bisa terlihat waktu kegiatan pembelajaran pada saat siswa diminta diskusi tentang materi bahaya kabut asap setelah diskusi selesai anak-anak diminta mempresentasikan hasil diskusinya kedepan diwakili dari masing-masing kelompok dan mereka justru sangat antusias sekali saling mengacungkan tangan untuk berlomba-lomba memberanikan diri maju kedepan. Hal ini membuat guru senang karena mereka sudah berani dan mampu mengapresiasi hasil diskusi kelompoknya memperlihatkan bahwa mereka mampu menerima pembelajaran yang guru sampaikan dengan baik. Untuk terciptanya pembelajaran yang efektif guru harus membiasakan diri untuk belajar lebih kreatif agar prestasi belajar siswa bisa tercapai secara maksimal. Selain dari keseharian siswa dalam

proses pembelajaran guru juga melihat dari nilai yang diperoleh siswa saat mereka mengerjakan tugas harian, tugas kelompok maupun kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya.”<sup>37</sup>

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa guru memberikan evaluasi yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar saat pembelajaran berlangsung guru bisa melihat seberapa berhasilnya ketika guru menyampaikan pembelajaran, hal itu bisa dilihat dari kemampuan anak dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru begitu juga dengan sikap dalam pembelajaran dikelas siswa sudah mampu memberikan sikap yang baik mulai dari temannya sendiri hingga sikap dalam menerima pelajaran, tidak kalah penting keterampilannya dalam mengikuti pelajaran siswa sudah mampu melakukan kerja kelompok mendiskusikan tentang tugas yang diberikan oleh guru agar membuat mereka terbiasa untuk memberanikan diri berdiri didepan kelas dengan cara mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka.

Penilaian ini penulis maksudkan adalah nilai yang diperoleh siswa pada pelajaran Tematik yang diperoleh selama proses pembelajaran. Data ini diperoleh dari dokumentasi MI Miftahul Falah Sridadi Rembang untuk mengetahui lebih jelas dapat kita lihat pada tabel berikut:

---

<sup>37</sup>Ulfah, Gurukelas V Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Falah Rembang. *Wawancara Pribadi* 22 Pebruari 2020. wawancara 1, transkrip

**Tabel 4.5**  
**Nilai pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI**  
**Miftahul Falah Sridadi Rembang<sup>38</sup>**

No.	Nama Siswa	Prestasi belajar siswa			
		Nilai PH	Proyek	Praktek	Porto folio
1	Abi Syahridho	80	85	80	82
2	Ahmad Kamil Hikami	75	80	80	78
3	Fathna Safira	75	85	80	80
4	Muhammad Fakhry Nasikhul	75	80	75	77
5	Muhammad Aufa Shidqi	75	80	80	78
6	Muhammad Idlaluddin	80	85	85	83
7	Muhammad Laaiq Alfata	80	85	90	85
8	Muhammad Maulana Firdaus	90	80	80	83
9	Muhammad Rifqi Afif	80	80	80	80
10	Muhammad Rosyikhul Milal	80	85	80	82
11	Nurul Laeli	90	80	80	78
12	Putri Anky Alif Ya Nurrohmah	100	85	85	80
13	Putri Nabilal Khaq	90	80	80	83
14	Salva Fadhillah	80	80	80	80
15	Samudra Rizqi Rohmatulloh	90	80	90	87
16	Benny Wijaya	75	85	80	80

<sup>38</sup> Dokumentasi daftar nilai guru kelas V MI Miftahul Falah oleh penulis 22 Pebruari 2020.

Hal yang juga cukup penting untuk kita bangun dalam kegiatan pembelajaran adalah motivasi. Kegiatan memotivasi siswa juga penting untuk memacu semangat siswa untuk giat dalam belajar yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Seperti yang dikatakan oleh ibu Ulfah selaku guru kelas V MI Miftahul Falah:, menurut guru menjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa itu penting, jika tidak ada komunikasi yang kita jalin antara guru dan siswa tidak begitu baik maka akan berdampak pada pembelajaran di kelas. Terkadang anak-anak sering *sharing* kepada guru baik itu tentang pembelajaran ataupun yang lain. *Sharing* itu adalah salah satu bentuk guru menjalin kedekatan dengan murid-murid guru. Selain itu setelah siswa melakukan tugasnya dengan baik guru akan selalu memberikan apresiasi. Misal dapat menjawab pertanyaan dalam diskusi kelompok atau mampu menyelesaikan tugas kelompoknya secara baik maka sebagai guru guru patut untuk memberikan apresiasi tidak hanya penilaian saja namun juga dengan cara lainnya misalnya dengan memberikan senyuman atau pemberian tepuk tangan juga termasuk pujian. Selain itu biasanya guru akan memberikan *reward* kepada anak-anak yang berprestasi saat pembelajaran di kelas seperti contoh memberikan hadiah saat siswa mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik meskipun hadiahnya tidak beneran tapi itu sebagai bentuk simbolisasi bahwa dia mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Diakhir pembelajaran guru pasti akan memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajari, memberikan motivasi-motivasi agar siswa tetap semangat belajar serta menyampaikan pelajaran selanjutnya yang akan dipelajari besok agar anak-anak di rumah bisa belajar materi yang nantinya akan kita pelajari di hari berikutnya.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Ulfah, Gurukelas V Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Falah

Setelah pembelajaran selesai guru selalu memberikan penguatan agar apa yang dipelajari oleh siswa dapat terus di ingat, untuk memberikan semangat pada siswa biasanya setelah selesai pembelajaran guru akan memberikan riward atau apresiasi pada anak yang sudah mengikuti pembelajaran secara aktif dikelas dengan pemberian hadiah atau pujian diharapkan siswa lebih bersemangat lagi dalam belajar. Guru juga selalu mengingatkan kepada siswa untuk giat belajar dan belajar dirumah untuk materi selanjutnya yang akan dipelajari.

### **3. Data Tentang Faktor Pendukung dan penghambat dalam Mengembangkan Bahan Ajar Tematik Kelas V Di MI Miftahul Falah .**

Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat beberapa hal yang tidak bisa sejalan dengan apa yang kita harapkan pada tujuan pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar mengajar sering kali terjadi dan itu merupakan suatu hal yang wajar dalam proses pendidikan. Sebagai seorang pendidik, guru memiliki kewajiban untuk meminimalisir terjadinya hal-hal yang dapat menghambat proses pembelajaran dan juga memanfaatkan sesuatu yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Beberapa faktor pendukung yang dapat dimanfaatkan oleh guru diantaranya adalah keingintahuan siswa tentang hal-hal baru. hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan guru kelas V bahwa, para siswa terkadang antusiasnya tinggi untuk memperoleh sesuatu yang menurut dia baru, jadi kadang guru juga ikut semangat jika memberikan bahan ajar yang berbeda-beda.<sup>40</sup> Hal senada juga

---

Rembang. *Wawancara Pribadi* 22 Pebruari 2020. wawancara 1, transkrip

<sup>40</sup> Ulfah, Guru kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Falah  
Rembang. *Wawancara Pribadi* 22 Pebruari 2020. wawancara c1, transkrip

disampaikan oleh salah satu siswa MI Miftahul Falah parasiswa senang ketika mendapat pelajaran yang baru, jadi punya pengalaman yang baru.”<sup>41</sup>

Namun terdapat beberapa kendala yang dapat mempengaruhi kreativitas guru tidak hanya berasal dari satu faktor, namun dapat bermunculan dari beberapa aspek, seperti halnya dari Buku penunjang, materi yang disampaikan, dari sisi mental siswa, dari sarana prasarana /fasilitas madrasah dll. dalam proses pembelajaran, terkadang tidak bisa semulus yang kita bayangkan, guru sudah menyusun RPP sedemikian rupa dengan tujuan pembelajaran yang mungkin sangat bagus, tapi terkadang masih ada kendalanya, misalnya buku paket kurang, atau anak lupa menjadwalkan, ada juga anak yang mungkin uring-uringan dengan temannya, dari fasilitas sekolah mungkin yang kurang, atau bahkan dari materi yang akan guru sampaikan, apakah terlalu melebar atau malah terlalu sedikit, dll. Namun sebisa mungkin guru akan mengakali hal-hal tersebut.<sup>42</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh waka kurikulum, beliau menyampaikan bahwa: dalam proses belajar mengajar, faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran itu sudah pasti ada, dan mungkin juga banyak dialami oleh guru-guru lain diluar sana, jadi guru tidak akan menyalahkan guru jika beliau tidak dapat memenuhi tujuan dari pembelajarannya.”<sup>43</sup>

Faktor lainnya yang dapat menghambat guru untuk mengembangkan bahan ajar adalah letak geografis dan kurangnya waktu pada saat jam

---

<sup>41</sup> Nurul Laeli, siswa Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Falah Rembang. *Wawancara Pribadi*. Pebruari 2020. wawancara 3, transkrip

<sup>42</sup> Ulfah, Gurukelas V Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Falah Rembang. *Wawancara Pribadi* 22 Pebruari 2020. wawancara c1, transkrip

<sup>43</sup> Ramisih, waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Falah Rembang. *Wawancara Pribadi* 22 Pebruari 2020. wawancara c3, transkrip

pelajaran. Waktu sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar apalagi saat guru mengajar dan agar waktu yang ditentukan bisa berjalan dengan maksimal, tetapi pada kenyataannya hampir semua guru terhambat oleh waktu. Faktor penghambat lainnya itu adalah letak sekolah kita yang ada didesa, jadi untuk mencari baha-bahan sedikit sulit, biaya yang akan digunakan juga merupakan faktor penghambat lain, seandainya guru mau buat bahan ajar yang baru kan juga butuh dana to mbak, gak mungkin guru minta anak-anak untuk iuran, kasihan, nanti orang tuanyan geluh, dan pengham lainnya waktunya, kadang dalam pembelajaran itu waktunya sedikit untuk mempersiapkan materinya dan juga untuk mengkondisikan siswanya menyita waktu yang cukuplama.”<sup>44</sup>

Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil wawancara dengan bu Ulfa bahwa letak madrasah, biaya untuk membuat bahan ajar baru dan waktu sangat diperlukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. agar waktu untuk menyiapkan bahan ajar yang ditentukan bisa sesuai dengan yang diinginkan. Ditambah dari pernyataan Kepala Madrasah, beliau menyampaikan, penghambat untuk guru bisa berkreasi terhadap bahan ajarnya adalah waktu, dimadrasah sudah diatur bahwa untuk 1 jam pelajaran adalah 35 menit, sedangkan untuk satu hari itu jadwalnya terkadang ada dua sampai tiga pelajaran yang berbeda beda dalam satu kelas, jadipandai-pandainya guru untuk mengatur waktu.”<sup>45</sup>

Faktor penghambat proses guru dalam mengembangkan bahan ajar dari apa yang sudah dijelaskan diatas antara lain lokasi madrasah, serta

---

<sup>44</sup> Ulfah, Guru kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Falah Rembang. *Wawancara Pribadi* 22 Pebruari 2020. wawancara C1,transkrip

<sup>45</sup> Nasikun, kepala Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Falah Rembang. *Wawancara Pribadi* 22 Pebruari 2020. wawancara C2,transkrip

biaya untuk pembuatan bahan ajar baru dan waktu , kurangnya waktu untuk guru dapat berkreasi sesuai dengan materi pelajaran yang ada. Jika seorang guru tidak dapat memanfaatkan lokasi dan waktu dengan baik, maka guru akan sulit untuk mengkreasikan bahan ajar yang sudah ia persiapkan untuk peserta didik.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Data Tentang Bentuk Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Bahan Ajar Tematik Kelas V Di MI Miftahul Falah.

Untuk mengetahui kemampuan guru dalam bentuk kreativitasnya melaksanakan pembelajaran tematik, penulis megumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada informan, yaitu guru kelas v Ibu Ulfah S.Pd.I, kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Bapak Nasikun S.Pd.I, waka kurikulum Ibu RamisihS.Pd, dan siswa kelas V MI Miftahul Falah.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) yang peneliti peroleh mengenai bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran tematik diketahui bahwa pembelajaran yang berlangsung disekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 mulai dari kelas I-VI sehingga sebagai guru kelas diharapkan mampu menyampaikan pembelajaran dengan kreativitas yang dimilikinya sehingga pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Penjelasan diatas didukung oleh Usman bahwa guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga dapat melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru yang kemampuannya maksimal. Kreativitas adalah salah satu kunci guru untuk memberikan layanan pendidikan yang

maksimal sesuai dengan kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan.<sup>46</sup>

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan satu system pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali serta menemukan konsep-konsep keilmuan secara holistic, bermakna, dan otentik.<sup>47</sup> Selain itu karakteristik pembelajaran tematik salah satu pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, fokus pembahasan diarahkan kepada tema yang berkaitan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang bentuk kreativitas guru dalam mengembangkan bahan ajar tematik kelas V MI Miftahul Falah sudah dapat dikatakan baik dalam pelaksanaannya. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Hasil penelitian ini didukung dengan teori variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi.<sup>48</sup> Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) yang peneliti peroleh mengenai bentuk kreativitas guru dalam pengembangan bahan ajar dan tidak luput dari perencanaan proses pembelajaran secara matang diantaranya:

1. Variasi gaya mengajar

Variasi pada dasarnya meliputi variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, kontak pandang, gerakan badan dan mimik, perubahan

---

<sup>46</sup>Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dan Pendekatan PAIKEM*, 153.

<sup>47</sup>Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 80.

<sup>48</sup>E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 78.

posisi guru. Hal ini didukung dengan teori J.J. Hasibuan, Moedjiono dalam bukunya bahwa variasi suara yaitu keras-lemah, cepat-lambat, tinggi-rendah, dan besar-kecilnya suara. Kesyapian perhatian dapat dikerjakan secara verbal, isyarat, atau dengan menggunakan model, kesenyapan digunakan untuk meminta perhatian siswa. Kontak pandang, untuk meningkatkan hubungan dengan siswa dan menghindari hal-hal yang bersifat impersonal. Gerak dan mimik yaitu perubahan ekspresi wajah, gerakan kepala, badan sangat penting dalam proses komunikasi. Perubahan posisi guru, perhatian siswa dapat ditingkatkan melalui perubahan posisi guru dalam proses interaksi komunikasi.<sup>49</sup> Dari penjelasan tersebut menyatakan bahwa variasi gaya mengajar sangat diperlukan dalam berlangsungnya pembelajaran.

## 2. Variasi bahan ajar

Tiap anak didik memiliki kemampuan indra yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara. Ada yang lebih senang membaca, ada yang lebih suka mendengarkan dulu baru membaca, dan sebaliknya. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan indra yang dimiliki tiap anak didik dapat dikurangi. Untuk menarik perhatian anak didik misalnya, guru dapat memulai dengan berbicara lebih dahulu, kemudian menulis di papan tulis, dilanjutkan dengan melihat contoh konkret. Diperkuat oleh teori Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya bahwa media pembelajaran yaitu alat atau teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah dalam rangka

---

<sup>49</sup>J.J. Hasibuan, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*,66

mencapai tujuan pembelajaran.<sup>50</sup> Sedangkan bahan pengajaran adalah usaha inti dalam kegiatan interaksi edukatif.<sup>51</sup> Dengan variasi seperti itu dapat memberi stimulus terhadap indra anak didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. dalam penelitian terdapat variasi atau kreativitas dalam mengembangkan bahan ajar contohnya dengan menggunakan berbagai macam bahan ajar seperti :

a. bahan ajar cetak

Guru dituntut kreatif dalam menggunakan beberapa buku ajar selain buku pendamping siswa, melainkan buku paket, buku yang dimiliki siswa ataupun literature lainnya. sebagaimana yang disampaikan Wijaya Kusumah dalam bukunya, Sebenarnya dengan adanya sumber belajar berupa cetak maka tugas guru relative lebih ringan. siswa dapat mempelajari sendiri ketika belum paham. Dengan adanya sumber belajar cetak materi dapat disebarluaskan secara cepat dan luas. Sumber belajar cetak ini bukan hanya buku pegangan siswa maupun guru namun bisa berupa majalah, modul, makalah dan lainnya.<sup>52</sup> Pada hakikatnya semua sumber tercetak selalu terfokus pada buku yang telah dimiliki siswa maupun guru. Namun, belajar melalui bahan cetakan seperti modul dan pelajaran berprogram ini masih membutuhkan guru atau instruktur secara langsung. Selain itu siswa maupun guru juga

---

<sup>50</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, 19.

<sup>51</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 203.

<sup>52</sup> Wijaya Kusumah, *Belajar Mengajar*. (Bandung: Rineka Cipta, 2011), hal. 74

bisa menggunakan sumber belajar cetak berupa berbagai buku populer atau jurnal ilmiah untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa dalam mempelajari sesuatu.

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan buku cetak dapat berupa dengan menggunakan referensi maupun literature lain seperti modul, koran, majalah, makalah, maupun buku lainnya yang berguna untuk menambah ilmu pengetahuan yang ada. Selain itu kreativitas ini juga dapat dilihat dari dalam diri guru tersebut, yaitu kompetensi pedagogiknya. Kompetensi ini sangat mempengaruhi kreativitas yang digunakan dalam mengembangkan sumber belajar yang tersedia.

b. bahan ajar non cetak / vidio

Bahan ajar non-cetak merupakan sumber belajar yang berupa media pembelajaran. Media merupakan salah satu sarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media digunakan sebagai alat bantu yang dapat membantu untuk mendapatkan pengetahuan dan menunjang keberhasilan mengajar. Hal ini didukung pendapat Gerlach & Ely, media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.<sup>53</sup> Penggunaan media yang tepat dan bervariasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. disini

---

<sup>53</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 3

guru menggunakan bantuan LCD Proyektor, sebagai media tambahan, untuk memutar video atau animasi yang sesuai dengan materi. Media-media tersebut membantu siswa untuk memahami materi pelajaran, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas, guru harus menentukan kriteria sebelum menggunakan media pembelajaran. Pemilihan media tersebut harus dipertimbangkan apakah sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik materi.

c. Pemanfaatan Bahan dilingkungan sekitar

Bahan alam yang terdapat dilingkungan sekitar kita, bisa kita gunakan sebagai bahan ajar tambahan sebagai bentuk kreativitas, dengan menyesuaikan dengan materi yang akan kita ajarkan dengan bahan ajar yang akan kita gunakan sebagai bahan ajar tambahan.

d. Pemanfaatan perpustakaan

Perpustakaan merupakan sumber belajar utama setelah pembelajaran dan berperan penting dalam proses pembelajaran sehingga sering juga disebut sebagai jantung pendidikan lembaga pendidikan. Koleksi perpustakaan yang terdiri atas berbagai jenis buku yang membantu peserta didik dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajari dalam kelas.

Hal ini sesuai dengan pendapat Basuki dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Ilmu Perpustakaan”, beliau mengatakan bahwa: Perpustakaan merupakan kumpulan bahan informasi yang terdiri dari bahan buku/book materials dan bahan non-buku materials yang disusun

dengan sistem tertentu dipersiapkan untuk diambil manfaatnya/pengertiannya, tidak untuk dimiliki sebagian maupun keseluruhan.<sup>54</sup>

Dalam hal ini Supriyadi juga menyebutkan bahwa : Perpustakaan sesuai dengan perkembangan masa kini adalah unit kerja berupa tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan secara continue oleh pemakainya sebagai sumber informasi.<sup>55</sup> Hal tersebut juga disampaikan oleh E. Mulyasa bahwa: Perpustakaan merupakan sumber belajar yang paling baik untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan tugas pembelajaran. Perpustakaan ini juga merupakan satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sarana belajar yang menyenangkan.<sup>56</sup>

### 3. Variasi dalam pola interaksi antara guru dengan siswa

Variasi dalam pola interaksi antara guru dengan anak didik memiliki rentangan yang bergerak dari dua kutub, yaitu: anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru dan anak didik mendengarkan

---

<sup>54</sup> Basuki Sulistyio. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1991)

<sup>55</sup> Supriyadi, Modul Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. (Malang: IKIP, 1998), hal. 3

<sup>56</sup> Darmono, *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan*. (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 12

dengan pasif. Situasi didominasi oleh guru, dimana guru berbicara kepada anak didik. Diantara dua kutub itu banyak kemungkinan dapat terjadi. Misalnya, guru berbicara dengan sekelompok kecil anak didik melalui pengajuan beberapa pertanyaan atau guru berbincang dengan anak didik secara individual, atau guru menciptakan situasi sedemikian rupa sehingga antar anak didik dapat saling bertukar pendapat melalui penampilan diri, demonstrasi, atau diskusi.

Diperkuat oleh teori Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya bahwa bila guru yang berbicara, dapat melalui beberapa kategori persetujuan, penghargaan atau peningkatan, menggunakan pendapat anak didik, bertanya, ceramah, memberi petunjuk, dan mengkritik, sebaliknya, anak didik dapat berbicara melalui: pemberian respon dan pengambilan prakarsa.<sup>57</sup> Dari teori tersebut dijelaskan bahwa pola interaksi antara guru dan siswa dilakukan secara berkesinambungan, antara guru dengan siswa dapat memposisikan saat mereka sedang menjalankan perannya masing-masing.

#### 4. Variasi metode pembelajaran

Metode mengajar juga diperlukan dalam proses pembelajaran. Metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.<sup>58</sup> Metode pengajaran yang ditetapkan yang dimaksud mulai dari metode ceramah sampai dengan metode diskusi. Hal tersebut dilakukan untuk

---

<sup>57</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 130.

<sup>58</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), 76.

menciptakan dan mempertahankan suasana belajar yang menyenangkan, serta untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MI Miftahul Falah dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik agar dapat meningkatkan kreativitas guru, guru harus menggunakan berbagai variasi dalam mengajar agar siswa mampu memahami pelajaran dengan baik untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. kreativitas guru dalam pengembangan bahan ajar juga diperlukan guna memberikan kesan pembelajaran yang bermakna pada siswa. guru tidak harus terfokus pada bahan ajar cetak, namun juga bisa menggunakan bahan ajar non cetak, bahan ajar yang langsung/nyata dll.

## **2. Data tentang Implementasi Bentuk Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Tematik Kelas V Di MI Miftahul Falah**

Kreativitas guru dalam pembelajaran merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran tematik berkarakter sebagai model pembelajaran yang dipilih dalam diberlakukannya kurikulum 2013 ini sangat membutuhkan adanya kreativitas guru. Untuk kreativitas mengajar harus dimiliki oleh setiap guru.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan observasi (pengamatan) dan wawancara pada saat pembelajaran tematik kreativitas Ibu Ulfah, S.Pd.I dalam melaksanakan variasi gaya mengajar dan bahan ajar yang beliau gunakan sudah melaksanakannya dengan baik itu dapat dilihat dari cara guru mengajar. Guru terlihat dapat memberikan penjelasan dengan suara yang lembut, terlihat ketika mengajar suara bu ulfa itu terkesan lembut saat menyampaikan pelajaran lembut disini bukan berarti pelan atau tidak didengar tetapi lembut disini yaitu bu ulfa menyampaikan

dengan volume yang standarnya tidak terlalu keras dan tidak terlalu pelan sehingga siswa mampu mendengarnya dengan baik. Memberikan jeda pada saat menyampaikan materi, terlihat ketika bu ulfa menyampaikan materi ada saat-saat tersendiri untuk memberikan jeda tidak terus lanjut terus dalam menyampaikan materi. Guru sudah bisa menarik perhatian siswa agar tetap fokus dengan materi pelajaran, misalnya dengan memperlihatkan gambar tentang materi yang sedang dipelajari. Sesekali guru memberikan teguran kepada siswa yang sering membuat ricuh dan kegaduhan didalam kelas, serta menegur siswa yang tidak memperhatikan materi. Guru tidak hanya berdiri didepan kelas atau duduk dikursi, tetapi guru sesekali berpindah posisi ke posisi lain guna mendekati setiap siswa dan mengontrol tingkahlaku siswa serta melakukan kontak pandang dengan siswa. Seperti yang dilakukan bu ulfah pada saat proses pembelajaran yang peneliti lihat kemaren. Saat siswa sedang berdiskusi kelompok terlihat ibu ulfah memberikan arahan dan mengelilingi siswa ketika ada siswa yang kesulitan guru memberikan penjelasan agar siswa mampu menyelesaikan tugasnya secara maksimal.

Kreativitas gaya mengajar merupakan komponen keterampilan mengadakan variasi yang harus dilakukan oleh guru. Aktivitas gaya mengajar guru dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya suara yang lembut, memberi jeda, variasi pemusatan perhatian siswa, variasi gerak mengajar, serta variasi kontak pandang dengan siswa.

Kreativitas guru dalam variasi media atau bahan ajar (alat) merupakan penunjang dari pelengkap pembelajaran. Media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Mempertinggi efektifitas dan efesiensi dalam pencapaian tujuan pemelajaran. Selain itu media dan alat pengajaran bila ditinjau dari indra

yang digunakan dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yakni dapat didengar, dilihat, dan diraba. Dalam penggunaan media pembelajaran dikelas sudah disediakan LCD biasanya bu ulfah memanfaatkan LCD itu sebagai penunjang pembelajaran dengan penggunaan LCD guru bisa memperlihatkan gambar, video, dan lagu-lagu agar bisa dinikmati oleh siswa, itu semua disesuaikan dengan materi pembelajaran yang perlu menggunakan LCD kalau tidak ya biasanya hanya menggunakan buku pegangan guru dan siswa sebagai bahan ajarnya karena tidak semua pembelajaran menggunakan LCD kalau pas pembelajaran lain misalnya guru biasa memanfaatkan sarana prasarana dari sekolah sebagai mediana. Tetapi guru lebih senang memanfaatkan LCD karena saat guru menerangkan lewat LCD siswa bisa lebih jelas melihatnya misal guru memperlihatkan video apa gitu disitu siswa langsung bisa menangkap dengan indranya siswa bisa melihat isi dari video yang mereka tonton, bisa mendengar apa yang mereka dengar dari video tersebut serta mereka mampu meraba bahwa media yang guru gunakan itu bisa dipegang proyekornya atau alat LCD nya.<sup>59</sup>

Penggunaan jenis media yang satu dengan yang lain mengharuskan anak menyesuaikan alat indranya sehingga dapat mempertinggi perhatiannya karena setiap anak mempunyai perbedaan kemampuan dalam menggunakan alat indranya. Ada anak yang termasuk tipe pendengar, melihat saja dan bahkan hanya merasakan saja.penggunaan alat yang multimedia dan relevan dengan tujuan pengajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga lebih bermakna dan tahan lama.

Kreativitas guru dalam variasi antara guru dengan siswa dalam kegiatan siswa terlihat serius

---

<sup>59</sup>Ulfah, Gurukelas V Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Falah Rembang. *Wawancara Pribadi* 22 Pebruari 2020. wawancara C1,transkrip

tetapi santai dan terjadi hubungan yang baik dan menyenangkan. Serius dalam arti tetap semangat belajar dan sungguh-sungguh, namun tetap santai tanpa rasa tegang, tertekan, takut terhadap guru atau hal-hal lain yang menyebabkan proses belajar mengajar kurang menyenangkan. Sikap guru yang humoris dan bersahabat dengan siswa timbul karena guru tidak pernah berkata kasar, marah yang berlebihan, ataupun bertindak sesuatu yang menyinggung perasaan.

Kreativitas guru dalam variasi menggunakan metode pembelajaran, guru sekarang tidak hanya menggunakan metode ceramah saja tetapi menggunakan beberapa metode seperti penugasan, pengamatan, tanya jawab, diskusi dan ceramah agar ada variasi yang berbeda, kalau anak hanya diterangkan saja menggunakan metode ceramah nanti malah mereka jenuh bahkan asik main sendiri saat pembelajaran berlangsung, sehingga dengan bervariasi penggunaan metode diharapkan siswa lebih semangat lagi dalam menerima pembelajaran karena pembelajarannya tidak monoton tetapi mereka ikut andil atau lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Secara umum, kegiatan siswa dalam aktivitas belajar mengajar sebagai berikut. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, siswa memperhatikan dan mencatat apa yang perlu mereka catat, setelah itu guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan yang ada di buku sebagai kegiatan literasi, setelah kegiatan literasi selesai guru membahas sedikit tentang materi yang sudah dibaca, sesekali guru juga melontarkan pertanyaan untuk memotivasi siswa dan mengetes sudah pahamkah siswa tentang materi yang telah mereka baca tadi. Setelah itu guru memberikan tugas mengenai materi yang sudah dibahas tadi secara berkelompok yang sebelumnya sudah dibagi oleh guru menjadi tiga kelompok yakni kelompok RA Kartini, Ki Hajar Dewantoro, dan Moh Hatta dalam diskusi

kelompok siswa diminta untuk saling bertukar pikiran mengenai materi tentang cara tubuh mengelola udara bersih. Kegiatan diskusi ini dipilih guru agar siswa berlatih menyelesaikan masalah bersama-sama, berbagai pendapat, dan mau belajar berbicara karena penerapan kurikulum 2013 mengajarkan siswa untuk berfikir lebih aktif. Setelah diputuskan pertanyaan apa yang akan dibuat kemudian siswa menjadikannya sebagai bahan untuk dibahas dalam tugas kelompoknya masing-masing sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh guru. Dalam proses pembuatan pertanyaan tidak jarang pula siswa yang mau bertanya ketika mengalami kesulitan atau ada yang kurang dimengerti. Jadi proses pembelajarannya menjadi aktif dan tidak menjenuhkan. Diakhir pembelajaran guru memberikan penguatan mengenai materi yang telah dipelajari agar anak-anak tidak langsung lupa tentang materi yang sudah dipelajarinya.

Selama pengamatan, guru kelas V MI Miftahul Falah sudah menunjukkan adanya kreativitas dalam meningkatkan prestasi belajar dengan mengadakan variasi mengajar dengan terampil dan apa adanya. Guru telah memanfaatkan komponen variasi mengajar yaitu variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media dan bahan ajar, dan variasi pola interaksi antara guru dan siswa untuk menghilangkan kejenuhan, selain itu guru juga bervariasi dalam menggunakan metode mengajar serta pemanfaatan perpustakaan sebagai penunjang pembelajaran. Variasi ini sudah digunakan guru secara berkesinambungan, apa adanya dan sudah mampu mendorong peserta didik untuk semangat belajar agar prestasi belajar siswa lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan tujuan mengadakannya variasi adalah mendorong anak didik untuk belajar, dalam menggunakan keterampilan variasi sebaiknya digunakan semuanya secara lancar dan

berkesinambungan, serta digunakan apa adanya sesuai dengan umpan balik yang diperoleh dari siswa.

Sebagai seorang guru yang kreatif, hendaknya dalam proses pembelajarannya menggunakan berbagai variasi. Keterampilan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek yaitu variasi dalam gaya belajar, variasi menggunakan media dan bahan ajar dan variasi antara guru dengan siswa.<sup>60</sup> Guru kreatif adalah seorang pengajar yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.<sup>61</sup>

Jadi dapat diambil kesimpulan sebagai guru kelas V di MI Miftahul Falah sudah mampu menerapkan kreativitas keterampilan variasi mengajar, variasi media dan bahan ajar, variasi interaksi antara guru dan siswa, variasi penggunaan metode serta pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan dengan baik sesuai teori yang ada dan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru sudah mampu menggunakan variasi mengajar dan penggunaannya juga sudah berkesinambungan dan apa adanya. Secara umum kreativitas variasi mengajar yang digunakan guru bertujuan untuk menarik perhatian siswa untuk tetap fokus dan aktif selama pembelajaran berlangsung, sehingga materi yang disampaikan guru dapat dipahami oleh siswa agar prestasi belajar siswa dapat meningkat dengan kreativitas guru ini. Selain itu siswa juga diajarkan sopan santun bahwa selama guru masih berbicara untuk menjelaskan materi, siswa tidak

---

<sup>60</sup> Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Malang: IKIP Malang, 1989), hal. 43

<sup>61</sup> Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik". *Jurnal Kependidikan.iainpurwokerto*.(2017)hal.216-232. [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=kreativitas+guru&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DEBUemWVc-woJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kreativitas+guru&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DEBUemWVc-woJ)

ikut berbicara apalagi mengganggu teman yang sedang belajar.

### 3. **Data Tentang Faktor Pendukung dan penghambat dalam Mengembangkan Bahan Ajar Tematik Kelas V Di MI Miftahul Falah**

Pengembangan Bahan Ajar sangat diperlukan dalam keberhasilan pembelajaran sebagai bentuk kreativitas guru khususnya dalam pembelajaran tematik. Ketika peneliti melakukan observasi dalam proses pembelajaran terdapat faktor pendukung serta penghambat guru dalam meningkatkan kreativitas Dalam Pengembangan Bahan Ajar Tematik Kelas V Di MI Miftahul Falah.

Faktor pendukung adanya keativitas guru dalam pengembangan bahan ajar adalah antusias siswa yang sangat besar, yang memberikan dorongan tersendiri untuk guru membuat atau berkreasi terhadap bahan ajar apa yang akan dia gunakan pada saat pembelajaran berlangsung tentunya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Beberapa faktor penghambat kreativitas guru dalam mengembangkan bahan ajar antara lain:

- a. letak madrasah, secara geografis letak MI Miftahul Falah memang masih terletak di kecamatan Rembang Kota, namun pada kenyataannya MI ini terletak di dusun yang bisa di bilang sedikit plosok, jadi untuk membuat kreasi pada bahan ajar guru memerlukan akses yang cukup sulit.
- b. Biaya yang diperlukan untuk membuat bahan ajar baru, anggaran yang sudah ditetapkan oleh madrasah untuk memperlancar proses kegiatan belajar mengajar harus dibagi-bagi sesuai kebutuhan kelas pada setiap madrasah, guru harus pintar untuk mengelola anggaran agar dapat digunakan dengan baik. Pembuatan Bahan ajar baru terkadang membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sehingga ada beberapa pembuatan

bahan ajar atau media ajar yang memerlukan biaya dari guru itu sendiri.

- c. Selain itu pengaruh kurangnya waktu pada saat jam pembelajaran, kadang dalam pembelajaran itu waktunya sedikit untuk mempersiapkan materinya dan juga untuk mengkondisikan siswanya menyita waktu sehingga pelajaran yang disampaikan tidak tersampaikan semua.<sup>62</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MI Miftahul Falah dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pengembangan bahan ajar tematik terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung untuk terciptanya kreativitas guru, di antara faktor pendukung adalah keinginan siswa yang tinggi tentang hal-hal baru. Sedangkan untuk faktor penghambat adalah, letak geografis madrasah, biaya dan juga waktu.

---

<sup>62</sup> Ulfah, Gurukelas V Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Falah Rembang. *Wawancara Pribadi* 22 Pebruari 2020. wawancara C1, transkrip